

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan gambaran tentang penerapan latihan rentang gerak terhadap mobilitas fisik dengan teknik pendekatan yang digunakan adalah proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian yang digunakan adalah pasien dewasa dengan stroke non hemoragik di Ruang Anggrek RSUD Kota Kendari.

Kriteria subjek penelitian antara lain :

1. Kriteria Inklusi
 - a. Pasien stroke non hemoragik dengan keluhan penurunan kekuatan otot bagian atas dan bawah.
 - b. Pasien bersedia menjadi responden dan telah menandatangani surat persetujuan menjadi responden.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Pasien mengalami komplikasi stroke non hemoragik.
 - b. Pasien yang mengalami penurunan kesadaran.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus dalam studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai mobilitas fisik pada pasien stroke non hemoragik sebelum dan sesudah diberikan latihan rentang gerak (ROM) di Ruang Angrek RSUD Kota Kendari.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Pasien dewasa dengan stroke non hemoragik	Pasien yang terdiagnosa stroke non hemoragik dan memiliki keluhan penurunan kekuatan otot dan rentang gerak (ROM).	Orang dewasa dengan diagnosa medis stroke non hemoragik.	Rekam medik dan format pengkajian keperawatan
Latihan rentang gerak (ROM)	Merupakan latihan yang dilakukan pada bagian tubuh seperti bahu, siku, ekstremitas atas dan bawah yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan otot dan persendian. Pada studi kasus ini dilakukan pada pasien stroke non hemoragik.	Pasien melakukan latihan rentang gerak berdasarkan tahapan tahapan yang ada sesuai dengan standar prosedur operasional.	Lembar penilaian latihan rentang gerak (ROM).
Mobilitas Fisik	Merupakan pengukuran kemampuan pergerakan	Nilai Kekuatan Otot yaitu : 0 = paralisis total. 1 = Tidak ada	Lembar observasi kekuatan otot dan ROM.

	<p>subjek studi kasus dengan menggunakan instrumen pengkajian kekuatan otot dan ROM.</p>	<p>gerakan tetapi teraba/terlihat adanya kontraksi otot. 2 = Adanya gerakan pada sendi tetapi tidak dapat melawan gravitasi (hanya bergeser). 3 = Dapat melawan gravitasi tetapi tidak dapat menahan/melawan tahanan pemeriksa. 4 = Dapat bergerak melawan tahanan pemeriksa tetapi kekuatannya berkurang. 5 = Dapat melawan tahanan pemeriksa dengan kekuatan maksimal.</p>	
--	--	--	--

E. Instrumen Studi Kasus

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu format pengkajian pada pasien stroke non hemoragik dengan ketentuan yang telah ditetapkan dari Jurusan Keperawatan yaitu sebagai berikut.

1. Format pendokumentasian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian keperawatan hingga evaluasi keperawatan.
2. Rekam Medik.
3. Alat ukur geniometer dan lembar observasi kekuatan otot serta derajat ROM.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Melakukan wawancara atau anamnesa secara langsung kepada pasien dan keluarga dengan mengadakan pengamatan secara langsung yang meliputi identitas, riwayat kesehatan saat ini dan lalu dan pengkajian nilai fungsi kekuatan otot.

2. Pemeriksaan Fisik

Melakukan pemeriksaan fisik adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pemeriksaan secara langsung terhadap klien dengan inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti memperoleh data dari rekam medis dan dari hasil pemeriksaan diagnostik klien di ruang rawat Anggrek RSUD Kota Kendari.

4. Metode Diskusi

Peneliti melakukan diskusi dengan tenaga kesehatan yang terkait yaitu perawat yang bertugas di ruang rawat Anggrek RSUD Kota Kendari.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di ruang rawat Anggrek RSUD Kota Kendari.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 26 – 28 April 2024..

H. Analisa Data dan Penyajian Data

1. Analisa Data

Setelah didapatkan data hasil pengkajian yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan pengecekan khususnya pada subjek studi kasus seperti identitas, hasil wawancara ataupun observasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada studi kasus ini disajikan secara narasi atau tekstural dan dalam bentuk tabel.

I. Etika Studi Kasus

Peneliti akan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden agar terhindar dari segala bahaya serta ketidaknyamanan fisik dan psikologis. Beberapa etika studi kasus antara lain sebagai berikut.

1. Persetujuan Diri (*Self Determinant*)

Pada studi kasus ini, responden diberi kebebasan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini tanpa ada paksaan, dengan member lembar persetujuan menjadi responden.

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, peneliti hanya memberi inisial sebagai pengganti identitas responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Semua informasi yang didapat dari responden tidak di sebar luaskan ke orang lain dan hanya peneliti yang mengetahuinya. Dan 3 bulan 36 setelah hasil penelitian dipresentasikan, data yang diolah di musnahkan demi kerahasiaan responden.

4. Keadilan (*Justice*)

Penelitian memperlakukan semua responden secara adil selama pengumpulan data tanpa adanya diskriminasi, baik yang bersedia mengikuti penelitian maupun yang menolak untuk menjadi responden penelitian.

5. Asas Kemanfaatan (*Beneficence*)

Asas kemanfaatan harus memiliki tiga prinsip yaitu bebas penderitaan, bebas eksploitasi dan bebas risiko. Bebas penderitaan yaitu peneliti menjamin responden tidak mengalami cedera, mengurangi rasa sakit, dan tidak akan memberikan penderitaan pada responden. Bebas eksploitasi dimana pemberian informasi dari responden akan digunakan sebaik mungkin dan tidak digunakan secara sewenang-wenang demi keuntungan peneliti. Bebas risiko yaitu responden terhindar dari risiko bahaya kedepannya.

6. Tidak merugikan (*Maleficence*)

Peneliti menjamin tidak menyakiti, membahayakan, atau memberikan ketidaknyamanan baik secara fisik maupun psikologis.